STUDI KORELASI ANTARA VARIASI MENGAJAR GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA - SISWI KELAS II SMU NEGERI I KRIAN SIDOARJO

SKRIPSI

Diajukan kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Strata I
Ilmu Tarbiyah

Oleh :

JUMIANAH

DO.1.3.96.168

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2000

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nota : Pembimbing
Lamp : 5 eksemplar
Hal : Permohonan Munaqosah

Surabaya, 11 Juli 2000

Kepada Yth
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Ampel
di
Surabaya

Bismillahirrahmanirrohiem

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Setelah membaca, memperbaiki, dan memberikan pengarahan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan bahwa skripsi saudari :

Nama : Jumianah

NIM : DO. 1.3.96.168

Judul : Studi Korelasi Antara Variasi Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Siswa-siswi Kelas II SMU Negeri I Krian Sidoarjo.

Telah dapat memenuhi syarat untuk munaqasah dalam memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Demikian nota ini dibuat dan atas perkenannya saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing

Drs.Damanhuri M.A.
NIP. 150 235 850

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Jumi'anah** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Surabaya, 27 Juli 2000

Mengesahkan,
Fakultas Tarbiyah Surabaya
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Dekan,

Drs. H. Anwar Rasjid, M.Ag
Nip. 150 170 152

Ketua,

Drs. Damanhuri, MA
Nip. 150 235 850

Sekretaris,

Drs Abd. Haris, M.Ag
Nip. 150 256 479

Penguji I,

Drs. H. M. Thalchah, M.Ag
Nip. 150 224 882

Penguji II,

Drs. Taufiq Subty
Nip. 150 214 975

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Studi korelasi antara variasi mengajar guru pendidikan agama Islam dengan motivasi belajar siswa - siswi Kelas II SMU Negeri I Krian Sidoarjo

Oleh Jumianah D01396168

Pembimbing Drs. Damanhuri, M.A.

Jurusan PAI

Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya 2000

Abstrak

Key: Variasi mengajar guru; pendidikan agama Islam; motivasi belajar siswa

Salah satu cara untuk menimbulkan motivasi adalah dengan menggunakan cara mengajar yang bervariasi. Dengan tetap memperhatikan adanya relevansi penggunaan variasi mengajar tersebut dengan tujuan yang hendak dicapai. Pada akhirnya motivasi belajar dapat kita capai dan hasil pembelajaran dapat kita raih secara maksimal. Penilitian ini dilakukan dengan maksud untuk membahas masalah variasi mengajar guru pendidikan agama Islam di Kelas II SMUN I Krian Sidoarjo. Kemudian motivasi belajar siswa serta korelasi antara variasi mengajar guru pendidikan agama Islam dengan motivasi belajar siswa di Kelas II SMUN I Sidoarjo. Kalau ada sampai sejauh mana korelasi tersebut. Dari pembahasan skripsi ini diakhir dapat ditemukan suatu kesimpulan yang menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam kelas II di SMUN I Negeri Krian dalam melaksanakan pengajaran, penulis menilai guru I dinyatakan bervariasi sedangkan guru II dinyatakan kurang bervariasi. Hal itu terbukti dari hasil skor observasi yang menyatakan bahwa guru I mendapat skor 24, sedangkan guru II mendapat skor observasi 20. Motivasi belajar siswa kelas II SMUN I Krian Sidoarjo adalah cukup baik. Hal ini terbukti dari hasil angket yang didapat rata-rata 56,296%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

NOTA PEMBIMBING ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

HALAMAN MOTTO iv

HALAMAN PERSEMBAHAN v

KATA PENGANTAR vi

DAFTAR ISI vii

DAFTAR TABEL x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 4

C. Pembatasan Masalah 4

D. Penegasan Judul 5

E. Alasan Memilih Judul 7

F. Tujuan Penelian 8

G. Kegunaan Penelitian 8

H. Hipotesa Penelitian 9

I. Sistematika Pembahasan 9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Variasi Mengajar 11

1. Penegrtian Variasi Mengajar 11

2. Teori-teori Mengajar 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Komponen-komponen Variasi Mengajar 17

4. Fungsi Penggunaan Variasi Mengajar 20

5. Hubungan Metode Mengajar dengan Variasi Mengajar 24

B. Motivasi Mengajar 28

1. Pengertian Motivasi Belajar.....28

2. Jenis-jenis Motivasi Belajar.....30

3. Teori Motivasi dalam Mengajar.....34

4. Fungsi Motivasi dalam Mangajar.....38

C. Hubungan Antara Variasi Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam dengan Motivasi Belajar.....39

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel.....43

B. Variabel Penelitian.....46

C. Sumber Data.....47

D. Metode Pengumpulan Data.....48

E. Teknik Analisa Data.....49

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

A. Gambaran Umum Tentang Obyek Penelitian.....52

1. Sejarah Berdirinya SMUN I Krian Sidoarjo.....52

2. Letak Geografis.....54

3. Struktur Organisasi.....56

4. Keadaan Guru dan Karyawan.....56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Keadaan Siswa SMUN I Krian Sidoarjo.....59

6. Sarana dan Prasarana.....60

B. Penyajian Data.....62

1. Data tentang variasi mengajar guru PAI.....62

2. Data tentang motivasi belajar siswa kelas II SMUN I Krian Sidoarjo.....64

C. Analisa Data.....68

1. Teknik Analisa Data.....68

2. Pengujian Hipotesis.....73

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....76

B. Saran-saran.....77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel I : Data Guru dan Karyawan SMU Negeri I Krian.....57

Tabel II : Keadaan Siswa-siswai SMUN I Krian..... 59

Tabel III : Keadaan Sarana dan Prasarana SMU Negeri I Krian..... 61

Tabel IV : Hasil observasi tentang variasi mengajar oleh guru I..... 63

Tabel V : Hasil observasi tentang variasi mengajar oleh guru II 64

Tabel VI : Daftar nama responden..... 65

Tabel VII : Hasil angket tentang motivasi belajar.....67

Tabel VIII : Rekapitulasi hasil angket/hasil prosentase tentang motivasi belajar siswa kelas II SMUN I Krian.....70

Tabel IX : Hasil observasi Fo tentang variasi mengajar guru PAI dengan motivasi belajar siswa 72

Tabel X : Tabel perhitungan untuk memperoleh harga Kai Kwadrat observasi..... 73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara historis jabatan guru mengandung arti pelayanan yang luhur (*noblest vocation*). Panggilan luhur ini terbukti dengan jelas bila kita mau membaca sejarah pendidikan, baik di timur maupun di barat. Guru sebagai paedagogos (pelayan anak) merupakan seorang pelayan terhormat yang bertugas untuk memanusiakan manusia, yang dalam pengertian ini seorang guru adalah abdi manusia (gogos humaniora).[1]

Islam sebagai agama samawi sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan termasuk didalamnya adalah guru. Bahkan Allah mengangkat dan meninggikan derajat mereka dengan beberapa derajat, sebagaimana firman Allah pada surat Al-Mujadalah yang berbunyi :

يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ
دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

[1] Piet A. Saherti-an, *Profil Pendidik Profesional*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hal. 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *"Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan dengan beberapa derajat, dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan"*
> (Al-Mujadalah : 11)[2]

Dalam mencapai tujuannya, proses operasional pendidikan tersebut senantiasa dipengaruhi oleh faktor-faktor pendidikan itu sendiri. Artinya apabila kita ingin mengarahkan pendidikan tersebut kepada tercapainya suatu pertumbuhan dan perkembangan yang sesuai dengan aturan pendidikan, maka ia harus berproses melalui sistem pendidikan, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan yang berlaku.

Mengingat sangat kompleknya tujuan pendidikan tersebut maka dapat di mengerti betapa besar dan beratnya tugas seorang pendidik dalam menjalankan profesinya. Sebab keberadaan seorang pendidik sangat besar pengaruhnya terhadap hasil pendidikan (out put) yang dirasakan oleh anak didik. Ketrampilan guru dalam mengajar merupakan faktor yang sangat dominan dalam upaya mentransfer ilmu pengetahuan pada anak didik. Di samping hal tersebut dimaksudkan untuk mengatasi kebosanan siswa dalam belajar sehingga tercipta suatu suasana belajar yang meriah dan menyenangkan.

---

[2] DEPAG, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Mahkota, 1989. hal. 910-911

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kebosanan merupakan suatu permasalahan yang dialami oleh setiap manusia, termasuk siswa. Kebosanan itu biasanya terjadi apabila kita melakukan suatu aktivitas secara berulang-ulang tanpa adanya variasi. Kebosanan siswa dalam belajar merupakan permasalahan yang serius dalam dunia pendidikan. Sebab apabila kebosanan tersebut muncul maka efektivitas dan efesiensi kegiatan belajar mengajar akan sulit tercapai secara maksimal.

Dalam dunia pendidikan dan pengajaran, keberadaan guru dan murid merupakan dua faktor yang sangat penting yang saling berkaitan. Kegiatan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kegiatan mengajar guru. Salah satu masalah yang dihadapi oleh guru dalam menyelenggarakan pengajaran adalah bagaimana menimbulkan motivasi dalam diri siswa untuk belajar secara efektif. Sebab keberhasilan suatu pengajaran sangat dipengaruhi oleh adanya motivasi belajar siswa.

Salah satu cara untuk menimbulkan motivasi adalah dengan menggunakan cara mengajar yang bervariasi. Dengan tetap memperhatikan adanya relevansi penggunaan variasi mengajar tersebut dengan tujuan yang hendak dicapai. Pada akhirnya motivasi belajar dapat kita capai dan hasil pembelajaran dapat kita raih secara maksimal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Berpijak dari dasar pemikiran dan latar belakang tersebut di atas, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana variasi mengajar guru pendidikan agama Islam di kelas II SMUN I Krian Sidoarjo ?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas II SMUN I Krian Sidoarjo ?
3. Adakah korelasi antara variasi mengajar guru pendidikan agama Islam dengan motivasi belajar siswa di kelas II SMUN I Sidoarjo ? kalau ada sejauh mana korelasi tersebut.

C. Pembatasan Masalah

Agar dalam pembahasan skripsi ini tidak melebar, maka perlu adanya pembatasan masalah. Penulis membatasi permasalahan-permasalahan yang ada pada variabel-variabel sebagai berikut :

1. Variasi mengajar guru pendidikan agama Islam sebagai variabel bebas (*independent variabel*). Variabel ini penulis batasi pada kegiatan mengajar guru PAI di kelas II SMUN I Krian Sidoarjo.
2. Motivasi belajar siswa, sebagai variabel terikat (*dependent variabel*). Variabel ini penulis batasi pada motivasi belajar siswa kelas II SMUN I Krian Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Penegasan Judul

Untuk mempermudah pembahasan dan menghindari timbulnya mispersepsi serta untuk mendapatkan suatu kejelasan yang kongkret terhadap penulisan skripsi ini, maka penulis perlu memberikan penjelasan dan penegasan kata-kata maupun kalimat yang dianggap perlu, yaitu :

1. Variasi Mengajar

a. Variasi adalah selingan atau selang seling.[3]

b. Mengajar adalah segala upaya yang disengaja dalam rangka memberikan kemungkinan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.[4]

c. Variasi mengajar adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid sehingga, dalam situasi belajar mengajar murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi.[5]

Adapun yang dimaksud dengan variasi mengajar berdasarkan di atas adalah keanekaragaman perbuatan guru dalam konteks

---

[3] W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hal. 1141

[4] A. Tabrani Rusyan, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: CV. Remaja Karya, 1989), hal. 26

[5] Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 1998), 84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses belajar mengajar sebagai upaya mengatasi kebosanan siswa dalam belajar. Dan dalam variasi mengajar ini penulis batasi pada gaya mengajar, penggunaan alat bantu pengajaran dan pola interaksi antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar.

2. Motivasi Belajar

a. Motivasi adalah dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan suatu tindakan belajar.[6]

b. Belajar adalah perubahan dalam perbuatan melalui aktivitas, praktek dan pengalaman.[7]

c. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa untuk menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar tersebut demi tercapainya suatu tujuan.[8]

Sedangkan motivasi belajar yang dimaksud dalam penulisan ini adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektivitas dan reaksi untuk mencapai tujuan yang berupa perubahan baik dalam perbuatan melalui aktivitas, praktek maupun pengalaman.

---

[6] Djamaludin, *Didaktik dan Metodik Umum*, (Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu Pendidikan Guru Agama Departemen Agama, 1982), hal. 20

[7] Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*,(Bandung: PT. Sinar Baru, 1992), hal. 173

[8] Ali Imron, *Belajar dan Pembelajaran*, (IKIP Malang: Pustaka Jaya, 1996), hal. 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berangkat dari beberapa penjelasan tersebut di atas, dalam penulisan skripsi ini penulis ingin mempertegas kembali bahwa maksud daripada penulisan judul skripsi ini adalah untuk mencari ada atau tidaknya korelasi antara variasi mengajar guru pendidikan agama Islam dengan motivasi belajar siswa kelas II di SMUN I Krian Sidorajo.

E. Alasan Memilih Judul

Alasan pemilihan judul ini adalah :

1. Penulis menyadari bahwa variasi mengajar guru pendidikan agama Islam mempunyai peran dan korelasi yang sangat dalam terhadap pembentukan motivasi belajar pada diri anak didik.
2. Sekolah tidak dapat memberikan pelayanan pendidikan secara maksimal, karenanya diperlukan suatu eveluasi guna meningkatkan hasil belajar yang baik lewat variasi mengajar dari seorang pendidik yang biasa kita kenal dengan istilah guru.
3. Penulis sudah lama mengetahui kondisi dan situasi SMUN I Krian Sidoarjo karenanya dapat mempermudah penulis dalam melaksanakan penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

a. Untuk mengetahui variasi mengajar guru pendidikan agama Islam dalam proses pendidikan di kelas II SMUN I Krian Sidoarjo.

b. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas II SMUN I Krian Sidoarjo.

c. Untuk mengetahui korelasi antara variasi mengajar guru pendidikan agama Islam dengan motivasi belajar siswa II di SMUN I Krian Sidoarjo.

G. Kegunaan Penelitian

Dari informasi atau data yang diperoleh tersebut, diharapkan nantinya :

a. Bagi penulis, sebagai masukan pengetahuan yang baru, khususnya dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan pendidikan agama Islam yang ideal.

b. Bagi pendidik, dapat dijadikan bahan evaluasi dalam upaya meningkatkan profesionalisasi guru dalam mengajar.

c. Bagi lembaga pendidikan, dapat dijadikan sebagai kontribusi pemikiran dalam meningkatkan mutu pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Hipotesa Penelitian

Menurut Sutrisno Hadi, hipotesa adalah dugaan yang mungkin benar, atau mungkin juga salah. Hipotesa dapat juga dipandang sebagai konklusi yang sifatnya sangat sementara.[9] Karena hipotesa ini merupakan jawaban sementara yang belum teruji kebenarannya, maka hipotesa yang penulis ajukan adalah :

1. *Hipotesa Alternatif (Ha)*, yang menyatakan ada korelasi antara variasi mengajar guru pendidikan agama Islam dengan motivasi belajar siswa kelas II SMUN I Krian Sidoarjo.
2. *Hipotesa Nihil (Ho)*, yang menyatakan tidak ada korelasi antara variasi mengajar guru pendidikan agama Islam dengan motivasi belajar siswa kelas II di SMUN I Krian Sidoarjo.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam sistem pembahasan ini, penulis mencantumkan sistematika dan penjelasan secara singkat, yaitu:

Bab satu,berisi pendahuluan yang mencakup didalamnya latarbelakang masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, penegasan judul, alasan memilih judul, tujuan dan kegunaan

---

[9] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid I, Cet. XIV, (Yogyakarta:UGM, 1983), hal. 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian, hipotesa penelitian, dan sistematika pembahasan. Disamping itu penulis juga memberikan suatu gambaran umum tentang isi skripsi.

Bab dua, berisi landasan teori yang mencakup didalamnya pengertian variasi mengajar, komponen-komponen variasi mengajar serta fungsi penggunaannya. Dilanjutkan dengan pengertian motivasi, belajar serta fungsi motivasi dalam belajar kemudian diakhiri dengan hubungan antara variasi mengajar guru dengan motivasi belajar siswa.

Bab tiga, berisi tentang metodologi penelitian yang mencakup di alamnya populasi dan sampel, variabel penelitian, sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisa data.

Bab empat, berisi penyajian dan analisa data yang didahului oleh laporan secara empiris berupa gambaran umum tentang obyek penelitian yaitu siswa siswi kelas I SMUN I Krian Sidoarjo.

Bab lima, berisi tentang kesimpulan dan saran yang merupakan bagian dari penutup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Variasi Mengajar

1. Pengertian Variasi Mengajar

Secara bahasa pengertian variasi adalah selingan atau selang seling.[1] Sedangkan pengertian mengajar adalah segala upaya yang disengaja dalam rangka memberikan kemungkinan bagi siswa agar terjadi proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.[2] Adapaun pengertian variasi sebagai keterampilan mengajar menurut Moh.Uzer Usman adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar-mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid sehingga, dalam situasi belajar-mengajar murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi.[3]

Berangkat dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan variasi mengajar adalah suatu selingan yang dilakukan oleh seorang guru sebagai upaya dalam

---

[1] W.J.S. Poerwadarminta, *op. cit.*, hal 1141
[2] A. Tabrani Rusyan, *op. cit.*, hal. 26
[3] Moh Uzer Usman, *op.cit.*, hal.84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rangka memberikan kemungkinan bagi siswa agar terjadi proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.

Pada dasarnya setiap orang tidak pernah menginginkan kebosanan dalam hidupnya. Sebab sesuatu yang membosankan adalah sesuatu yang sangat tidak menyenangkan. Melakukan aktifitas yang sama secara terus menerus akan dapat menimbulkan kebosanan, walaupun aktivitas tersebut pada awalnya adalah menyenangkan.

Sebenarnya keberadaan variasi mengajar ini dilatar belakangi oleh suatu kondisi di mana apabila seseorang melakukan aktivitas secara monoton tanpa selingan, maka dia akan menjadi bosan. Dengan demikian pengajar tidak cukup bila hanya berbicara saja, pengajar perlu membuat variasi didalamnya dengan peragaan artinya pengajar harus mengkombinasikan aksi atau semua tingkah laku pengajar dengan demonstrasi atau peragaan. Dengan itu diharapkan bahwa motivasi murid dapat diperbesar.[4]

Karenanya penggunaan variasi mengajar disini merupakan salah satu bagian dari hal yang dapat menyenangkan

---

[4] Ad. Reoijakkers, *Mengajar dengan Sukses*, (Jakarta: PT. Grafindo, 1991), 74

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak, atau paling tidak mereka dapat betah untuk belajar dalam rentang waktu yang cukup lama.

Dalam proses belajar mengajar, hendaknya guru sebagai seorang pendidik menggunakan gaya maupun metode mengajar yang bervariasi dalam mentransfer ilmu pengetahuan. Sebab kalau tidak, proses kegiatan belajar mengajar tersebut dapat menimbulkan kebosanan pada diri siswa. Pada akhirnya siswa menjadi tidak dapat berkonsentrasi, mengantuk dan akibatnya adalah tujuan belajar menjadi tidak tercapai.

2. Teori-teori Mengajar

Pada dasarnya pengajaran merupakan suatu proses terjadinya interaksi melalui dua bentuk kegiatan yang terpadu antara guru dan siswa, yakni kegiatan belajar siswa dan kegiatan mengajar guru. Dalam proses belajar mengajar guru diharapkan dapat memahami secara utuh tentang hakekat mengajar, sehingga dapat menentukan sikap yang benar.

Oleh sebab itu pengetahuan tentang teori-teori mengajar dari berbagai pendapat maupun aliran menjadi mutlak diperlukan, sebagai upaya mencari alternatif pilihan teori yang relevan dengan tugasnya sebagai seorang pendidik. Secara umum teori-teori mengajar tersebut terbagi menjadi 3 bagian, yaitu :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Teori Tanggapan/Asosiasi (Herbart)

Menurut teori ini mengajar adalah memberikan bahan pelajaran pada anak agar mereka memiliki tanggapan atau pengetahuan seluas-luasnya. Tujuan mengajar menurut teori ini adalah berpikir, yaitu membuat hubungan antara anggapan dengan pengetahuan baru.

Agar supaya setiap pelajaran dapat diterima dengan baik serta mudah dicerna oleh anak didik, maka terlebih dahulu pelajaran yang akan disampaikan tersebut diperinci lagi menjadi bagian-bagian kecil. Kemudian setelah itu disampaikan secara bertahap, satu-persatu. Dengan demikian maka tanggapan maupun pengertian yang diserap oleh anak didik menjadi maksimal.

b. Teori Daya

Menurut teori daya, jiwa manusia terdiri dari beramacam-macam daya, yaitu daya mengenal, merasa, menghayal, mengamati, menyimpan, memproduksi, mengingat, ataupun berpikir. Tiap-tiap daya tersebut dapat dilatih dan dididik secara terpisah, karena masing-masing daya terlepas satu sama lain atau berdiri sendiri.

Dengan demikian menurut teori daya ini adalah memberikan bahan pelajaran apa saja kepada anak dengan melatih daya-daya jiwa mereka. Tujuan mengajar menurut teori ini adalah terlatihnya daya-daya jiwa anak. Bahan pelajaran apapun yang diberikan tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi soal, sebab yang terpenting adalah terlatihnya jiwa anak. Dan untuk melatih jiwa tersebut, bisa dengan cara pemberian tugas maupun diskusi bersama sebaagi bahan evaluasi untuk mengetahui hasil belajarnya.

c. Teori Totalitas (Gestalt)

Menurut teori totalitas, pengertian mengajar adalah memperjelas dan memperinci perangsang totalitas agar menjadi jelas bagian-bagiannya maupun ikatan dari bagian-bagian itu. Pengertian belajar menurut teori totalitas adalah memperjelas dan memperinci perangsang totalitas, sehingga terlihat jelas bagian-bagian maupun ikatan-ikatan yang ada tersebut.

Dengan memberi bahan pelajaran kepada anak, mereka dapat memperoleh pengertian, kecerdasan, keterampilan, sikap perilaku dan peningkatan perkembangan jiwa karena pengalaman.[5] Sebagai salah satu contoh dalam pendidikan agama Islam, dimana guru memberi pelajaran shalat kepada anak secara keseluruhan. Mulai dari niat, takbiratul ihram, sampai dengan salam. Kita tidak dapat mengajarkan ruku' saja, atau sujud saja, tetapi harus secara keseluruhan tanpa terkecuali.

---

[5] Muhaimin, dkk., *Strategi Belajar Mengajar*, Citra Media, Surabaya 1996, hal. 58-60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut metode Gestalt, bacaan dan gerakan shalat tersebut diajarkan secara berturut-turut, baru kemudian memperdalam bagian-bagian yang dianggap penting dari pelaksanaan shalat itu, sesuai dengan keinginan kita.

Berdasarkan teori-teori mengajar yang telah penulis jelaskan di atas, didalam mengajar guru tidak boleh monoton dalam menyampaikan mata pelajaran, sehingga murid dapat menerima dengan baik dan penuh semangat dalam belajar. Artinya guru harus mampu mengadakan variasi dalam mengajar. Dan berdasarkan teori mengajar di atas dalam mengadakan keterampilan, mengadakan variasi guru juga harus memperhatikan prinsip penggunaannya.

1. Variasi hendaknya digunakan dengan satu maksud tertentu yang relevan dengan tujuan yang hendak dicapai
2. Variasi harus digunakan secara lancar dan berkesinambungan sehingga tidak akan merusak perhatian siswa dan tidak mengganggu pelajaran.
3. Direncanakan secara baik, dan cara eksplisit dicantumkan dalam rencana pelajaran atau satuan pelajaran.[6]

[6] Moh. Uzer, op.cit., hal. 85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Komponen-komponen Variasi Mengajar

Keterampilan guru dalam mengadakan variasi dalam proses belajar mengajar tersebut meliputi tiga komponen utama yaitu variasi dalam mengajar, variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran serta variasi dalam interaksi antara guru dan siswa.

Ketiga komponen tersebut hendaknya dikombinasikan secara integral, sebab dengan cara seperti ini akan dapat meningkatkan perhatian siswa serta membangkitkan keinginan dan kemauan belajar mereka. Berikut ini akan dijelaskan beberapa komponen variasi mengajar, yaitu :

a. Variasi gaya mengajar

Variasi dalam gaya mengajar ini pada dasarnya meliputi:

1. variasi suara, yaitu perubahan dari keras menjadi lembut, dari tinggi menjadi rendah dari cepat menjadi lambat, dari gembira menjadi sedih.
2. Focusing, yaitu memusatkan perhatian siswa pada hal-hal yang dianggap penting, misalnya dengan perhatian "Perhatikan ini baik-baik"
3. Pausing, yaitu "selingan diam" yang tiba-tiba dan disengaja selagi guru menerangkan. Perubahan stimulus dari adanya suara kepada keadaan tenang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau adanya kesibukan lalu dihentikan akan dapat menarik perhatian karena siswa ingin tahu apayang terjadi.

4. Mengadakan kontak pandang dan gerak; kontak pandang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dan untuk mengetahui perhatian atau pemahaman siswa.
5. Gerakan badan mimik; variasi dalam ekspresi wajah guru, gerakan kepala, dan gerakan badan adalah aspek sangat penting dalam berkomunikasi.
6. Pergantian posisi guru; digunakan untuk mempertahankan pertahanan siswa.[7]

b. Variasi media dan bahan pengajaran

Setiap anak didik mempunyai kemampuan indera yang tidak sama, baik dalam pendengaran, penglihatan meupun kemampuan dalam berbicara. Diantara mereka ada yang lebih suka membaca, ada yang lebih suka mendengarkan terlebih dahulu baru kemudian membaca, dan ada juga yang sebaliknya.

Dalam variasi penggunaan media ini kelemahan indra yang dimiliki anak didik, dapat dimulai oleh guru dengan

---

[7] Moh. Uzer, *op.cit.*, hal. 85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbicara terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan menulis di papan tulis, kemudian setelah itu memberi contoh secara kongkrit dengan variasi sepeti ini guru dapat memberi stimulus terhadap indra anak didik.

Ada tiga komponen dalam penggunaan variasi ini, yaitu media pandang, media dengar dan media taktil. Apabila guru dalam menggunakan media tersebut secara bervariasi dari satu ke yang lain ataupun variasi bahan pengajaran dalam suatu komponen media akan banyak sekali membantu menyesuaikan indra anak didik sehingga perhatian anak didik menjadi lebih tinggi, memberi motivasi untuk belajar, mendorong untuk berfikir serta meningkatkan kemampuan belajar.

c. Variasi interaksi antara guru dan siswa

Variasi interaksi ini merupakan suatu pola interaksi antara guru dan anak didik dimana memiliki rentangan yang bergerak dari dua kutub yaitu:

- Anak didik bekerja atau belajar secara bebas tanpa campur tangan dari guru.
- Anak didik mendengarkan dengan pasif. Situasi ini didominasi oleh guru, sebab guru berbicara kepada anak didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diantara kedua kutub ini hanya dua kemungkinan yang dapat terjadi. Yang pertama adalah guru berbicara dengan sekelompok kecil anak didik melalui pemberian beberapa pertanyaan atau guru berbincang dengan anak didik secara individual. Dan yang kedua adalah guru menciptakan situasi sedemikian rupa sehingga antara anak didik dapat saling tukar menukar pendapat melalui penampilan diri, demontrasi atau diskusi.[8]

4. Fungsi Penggunaan Variasi Mengajar

Dalam penggunaan variasi mengajar tersebut terutama yang ditujukan terhadap perhatian, motivasi dan belajar siswa. Di mana berfungsi sebagai berikut di bawah ini, yaitu :

a. Meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap relevansi proses belajar mengajar.

Di dalam proses belajar mengajar perhatian dari siswa terhadap materi pelajaran memegang peranan yang sangat utama. Sebab apabila perhatian atau kosentrasi tidak dimiliki pada saat guru menjelaskan pelajaran maka hal

[8] Syaiful Bahri Jamarah, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), 188-192

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut dapat menyebabkan siswa tidak mengerti akan bahan yang diberikan. Biasanya kesulitan-kesulitan semacam ini kita temukan apabila jumlah siswanya besar sekali.

Tujuan pembelajaran dapat tercapai apabila setiap siswa menguasai materi yang diberikan oleh guru dalam suatu pertemuan di kelas. Indikator penguasaan siswa terhadap materi pelajaran dapat tercapai apabila terjadi perubahan dalam diri siswa. Jadi, perhatian merupakan masalah yang tidak dapat dilupakan dalam konteks pencapaian tujuan pembelajaran.

b. Memberikan kesempatan kemungkinan berfungsinya motivasi.

Dalam belajar motivasi memegang peranan yang sangat penting, sebab seorang siswa tidak akan dapat belajar dengan baik dan tekun apabila tidak mempunyai motivasi dalam dirinya. Bahkan tanpa motivasi seorang siswa tidak akan melakukan kegiatan belajar. Oleh sebab itu seorang guru hendaknya memperhatikan masalah motivasi ini serta berusaha agar tetap muncul dalam diri setiap siswa selama pelajaran berlangsung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari sini peranan guru sangat dituntut untuk memerankan fungsi motivasi secara maksimal. Sebab motivasi tersebut merupakan alat sebagai pendorong manusia untuk berbuat, sebagai alat untuk menentukan arah perbuatan serta sebagai alat untuk menyeleksi perbuatan itu sendiri.

c. Membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah

Ada suatu kenyataan yang tidak dapat kita pungkiri apabila di kelas terdapat siswa yang kurang senang terhadap gurunya. Konsekuensinya adalah bidang studi yang dipegang guru tersebut menjadi tidai disenangi. Acuh tak acuh selalu ditunjukkan lewat sikap maupun perbuatan ketika guru sedang memberikan pelajaran di kelas.

Hal semacam ini bisa disebabkan oleh gaya mengajar guru yang kurang bervariasi atau mungkin gaya mengajar guru tidak sejalan dengan gaya belajar siswa. Guru yang bijaksana adalah guru yang pandai menempatkan diri dan pandai mengambil hati siswa. Dengan sikap ini siswa merasa diperhatikan oleh guru. Guru seperti ini biasanya disebabkan oleh gaya mengajar dan pendekatan yang digunakan sesuai dengan psikologis siswa. Variasi mengajarnya mempunyai relevansi dengan gaya belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa, dari pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

d. **Memberi kemungkinan pilihan dan fasilitas belajar individual.**

Seorang guru dituntut untuk mempunyai berbagai keterampilan yang dapat mendukung tugasnya dalam mengajar termasuk di dalamnya penguasaan terhadap berbagai metode mengajar dan penguasaan terhadap bagaimana menggunakan media pengajaran. Penguasaan terhadap berbagai keterampilan dalam mengajar di kelas yang meliputi tiga aspek baik metode, media, dan pendekatan dapat memudahkan bagi guru dalam melakukan pengembangan variasi mengajar sehingga dapat tercipta suatu lingkungan belajar yang kondusif.

e. **Mendorong anak didik untuk belajar.**

Belajar merupakan tugas anak didik, sedangkan penyediaan lingkungan belajar merupakan tugas guru. Kedua kegiatan ini menyatu dalam sebuah interaksi pengajaran yang disebut dengan interaksi edukatif. Lingkungan pengajaran yang kondusif adalah lingkungan yang mampu mendorong anak didik untuk selalu belajar sehingga kegiatan belajar mengajar berakhir.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Anak didik yang kurang senang menerima ajaran guru merupakan suatu gejala yang tidak boleh terjadi, karena hal tersebut dapat menghambat proses belajar mengajar. Dari sini diperlukan peranan guru dalam upaya menciptakan upaya belajar yang mampu mendorong anak didik untuk senang dan bergairah belajar. Hal semacam ini dapat terealisasi apabila guru melakukan variasi mengajar, baik dalam hal gaya mengajar, penggunaan media dan bahan pengajaran maupun dalam interaksi antara guru dengan anak didik.[9]

5. Hubungan antara metode mengajar dengan variasi pengajar

Pada dasarnya pengajaran merupakan suatu proses terjadinya interaksi antara guru dengan siswa melalui kegiatan belajar dan kegiatan mengajar. Belajar pada hakekatnya adalah proses perubahan tingkah laku yang disadari, sedangkan mengajar pada hakekatnya adalah usaha melalui pengaturan dan penyediaan kondisi yang memungkinkan bagi siswa untuk melakukan berbagai kegiatan belajar secara lebih maksimal.

Setiap proses pengajaran selalu diikuti oleh empat komponen utama yang perlu diatur dan ditumbuh kembangkan

---

[9] *Ibid.*, hal. 182-186

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedemikian rupa, sehingga semua komponen tersebut saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain. Keempat komponen tersebut adalah tujuan, bahan pelajaran, metode dan alat serta penilaian.

Dalam mengajar terdapat tiga pola komunikasi antara guru dengan siswa yang merupakan interaksi dari komponen pengajaran yaitu komunikasi sebagai aksi, komunikasi sebagai interaksi, dan komunikasi sebagai transaksi. Pada umumnya pola komunikasi yang ketiga ini memberi peluang lebih besar kepada siswa untuk lebih aktif dalam belajar.[10]

Dalam proses belajar mengajar, metode merupakan strategi yang tidak dapat ditinggakan begitu saja, bahkan ia menempati posisi yang sangat penting pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar. Dalam setiap kesempatan mengajar, guru tidak pernah melepaskan metode mengajar. Hanya saja hendaknya metode mengajar itu sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Ada beberapa syarat yang diperlukan agar dapat melaksanakan pengajaran secara efektif. Di antara syarat-syarat tersebut terdapat tiga syarat utama yang terpenting untuk

---

[10] Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 1995, hal. 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diketahui oleh guru sebagai pengajar dan murid sebagai pelajar, yaitu :

a. Belajar secara aktif baik mental maupun fisik.

Di dalam belajar anak harus mengalami aktivitas mental misalnya pelajar di samping dapat mengembangkan kemampuan intelektualnya, ia juga mengalami aktivitas jasmani seperti melakukan tugas yang diberikan oleh guru.

b. Guru harus menggunakan variasi metode dalam mengajar

Variasi metode mengajar dapat mengakibatkan penyajian bahan pelajaran lebih menarik perhatian anak, mudah diterima anak dan kelas menjadi hidup. Sebab metode yang sama akan membosankan bagi anak.

c. Motivasi

Motivasi disini sangat berperan terhadap kemajuan anak melalui proses belajar. Bila motivasi guru tepat mengenai sasaran akan dapat meningkatkan kegiatan anak dalam belajar. Dan dengan tujuan yang jelas anak akan belajar lebih tekun, lebih giat dan bersemangat.[11]

---

[11] Roestiyah NK. *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, Bina Aksara, Jakarta, 1989, hal. 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penggunaan metode mengajar yang bervariasi merupakan salah satu cara untuk membangkitkan semangat belajar anak didik. Dalam suatu kondisi tertentu anak didik terkadang merasa bosan dengan satu metode yang diterapkan oleh guru. Dalam kondisi semacam inilah diperlukan adanya variasi metode mengajar untuk menghilangkan kebosanan tersebut.

Suatu ketika anak merasa bosan dengan metode ceramah, keadaan semacam ini hendaknya dipahami oleh seorang pendidik yaitu dengan mengalihkan satu suasana yang bersifat monoton kepada suasana lain agar siswa lebih bergairah dalam belajar dan menyerap pelajaran. Misalnya dengan menggunakan metode tanya jawab, diskusi ataupun metode resitasi secara selang-seling dan bergantian. Dengan demikian kebosanan itu sedikit banyak akan berkurang bahkan hilang sama sekali dan berubah menjadi suasana kegiatan pembelajaran menyenangkan yang jauh dari kelesuan.

Metode yang bervariasi sebagaimana yang telah disebutkan di atas dapat menjembatani gaya-gaya belajar anak dalam menyerap bahan pelajaran. Di samping itu umpan balik dari anak didik akan bangkit sejalan dengan penggunaan metode mengajar yang relevan dengan kondisi psikologis anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karenanya, memahami kondisi psikologis anak didik hendaknya dilakukan terlebih dahulu oleh para pendidik sebelum menggunakan metode mengajar sebagai upaya untuk mendapatkan umpan balik dari anak didik. Dengan demikian maka proses pembelajaran dapat berjalan secara maksimal, dan tujuan yang kita inginkan dapat tercapai.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar.

Istilah motivasi ini berasal dari bahasa Inggris "motivation" yang berarti dorongan, pengalasan dan motivasi. Adapun kata kerjanya adalah to motivate yang berarti mendorong, menyebabkan dan merangsang. Dalam kegiatan belajar mengajar, kita mengenal adanya motivasi belajar, yaitu motivasi yang diterapkan dalam kegiatan belajar.

Adapun pengertian motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dalam upaya mencapai satu tujuan.[12]

---

[12] Ali Imron, *Belajar dan Pembelajaran*, Pustaka Jaya, IKIP Malang, 1996, hal. 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keberadaan motivasi belajar di sini memegang peranan yang sangat penting dalam rangka menimbulkan gaya, semangat maupun perasaan senang dalam belajar. Sehingga semakin tinggi motivasi yang dimilikinya, maka semakin energik siswa tersebut dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Berangkat dari pengertian ini, motivasi menurut Mc. Donald mengandung tiga elemen penting, yaitu :

a. Motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem "neurophysiological" yang ada pada organisma manusia.
b. Motivasi ditandai dengan munculnya feeling (rasa) afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
c. Motivasi akan diransang karena ada tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terdorong oleh adanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

unsur lain yaitu tujuan. Dan tujuan ini menyangkut soal kebutuhan.[13]

2. Jenis-jenis Motivasi Belajar.

Secara garis besar jenis-jenis motivasi dalam diri manusia terbagi dalam dua bagian, yaitu :

a. Motivasi Instrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu diransang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai suatu contoh, seseorang yang senang membaca tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin dengan sendirinya. Hal tersebut disebabkan adanya keinginan yang muncul dari dalam diri siswa untuk mendapatkan pengetahuan.

b. Motivasi Ekstrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi ekstrinsik di sini adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena terdapat suatu perangsang yang datangnya dari luar. Sebagai suatu contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya

---

[13] Sardiman AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), 73-74

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan menghadapi ujian dan ia berharap mendapatkan nilai baik sehingga akan dipuji oleh temannya.[14]

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam upaya membangkitkan motivasi belajar siswa. Berikut ini beberapa cara untuk membangkitkan motivasi ekstrinsik dalam rangka menumbuhkan motivasi intrinsik, yaitu :

1) *Competition* (Persaingan). Guru hendaknya berusaha menciptakan persaingan diantar siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya.
2) *Pace making* (membuat tujuan sementara). Pada awal kegiatan belajar mengajar, guru hendaknya terlebih dulu menyampaikan kepada siswa tentang tujuan instruksional khusus (TIK) yang akan dicapai, sehingga dengan demikian siswa berusaha untuk mencapai TIK tersebut.
3) Tujuan yang jelas. Motif dapat mendorong individu untuk mencapai tujuan. Makin jelas tujuan yang akan dicapai, maki besar nilai tujuan bagi individu yang bersangkutan

[14] *Ibid.*, hal. 89-90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan makin besar pula motivasi dalam melakukan suatu perbuatan.

4) Kesempatan untuk sukses. Kesuksesan dapat menimbulkan rasa puas dan kepercayaan terhadap diri sendiri, sedangkan kegagalan akan membawa efek yang sebaliknya.
5) Minat yang besar. Motif akan timbul jika individu memiliki minat yang besar.
6) Mengadakan penilaian (evaluasi). Pada umumnya semua siswa mau belajar dengan tujuan memperoleh nilai yang baik. Hal ini terbukti dalam kenyataan banyak siswa yang tidak belajar bila tidak ada ulangan.[15]

Motivasi sebagai faktor inner (batin), berfungsi untuk dapat menimbulkan, mendasari serta mengarahkan siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Motivasi di sini dapat menentukan baik atau tidaknya siswa dalam mencapai tujuan. Karena semakin besar motivasi yang dimilikinya, maka semakin besar peluang kesuksesan belajarnya.[16]

---

[15] Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 1995, hal. 24-25

[16] Ahmad Mudzakir, *Psikologi Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 1997, hal. 159

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebab dalam tataran praktisnya anak yang besar motivasinya akan giat berusaha, tidak mudah menyerah serta gigih dalam meningkatkan prestasinya. Sebaliknya mereka yang bermotivasi lemah tanpa acuh tak acuh, mudah putus asa, tidak punya perhatian dalam belajar, bahkan seringkali meninggalkan pelajaran. Dan akibatnya adalah, ia banyak mengalami kesulitan dalam belajar.

Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk memotivasi siswa agar dapat belajar, yaitu :

a. Kenalkan siswa pada kemampuan yang ada pada dirinya sendiri. Dengan mengenal kemampuan dirinya, siswa akan tahu kelebihan dan kekurangannya.
b. Bantulah siswa untuk merumuskan tujuan belajarnya. Sebab dengan merumuskan tujuan belajar ini, siswa akan mendapatkan jalan yang jelas dalam melaksanakan aktifitas belajar.
c. Tunjukkan kegiatan-kegiatan yang mengarahkan mereka dalam pencapaian tujuan belajar. Dengan begitu siswa tidak akan melakukan aktifitas lain yang tidak ada kaitannya dengan pencapaian tujuan dan target belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Kenalkan siswa dengan hal-hal yang baru. Sebab hal-hal yang baru ini dapat menghidupkan kembali hasrat dan rasa ingin tahu siswa.

e. Buatlah variasi-variasi dalam kegiatan belajar mengajar, supaya siswa tidak bosan. Sebab kebosanan yang ada dalam diri siswa dapat memperlemah motivasi belajar mereka.

f. Adakan evaluasi terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa. Sebab evaluasi yang dilakukan terhadap keberhasilan belajar siswa ini dapat mendorong mereka untuk belajar, karena mereka ingin dikatakan berhasil dalam belajar.

g. Berikan umpan balik (feed back) terhadap tugas-tugas yang diberikan dan evaluasi yang telah dilakukan. Dengan adanya umpan balik, siswa akan mengetahui sejauh mana aktifitas belajar yang telah dilakukannya, apakah telah berhasil atau tidak ?

3. Teori Motivasi Dalam Belajar.

Secara umum, teori-teori motivasi tersebut terbagi atas lima macam, yaitu :

a. Teori Hedonisme

Menurut pandangan hedonisme manusia pada hakekatnya adalah makhluk yang mementingkan kehidupan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang penuh dengan kesenangan dan kenikmatan. Oleh sebab itu, setiap menghadapi persoalan yang perlu pemecahan, manusia cenderung memilih alternatif pemecahan yang dapat mendatangkan kesenangan dari pada yang mengakibatkan kesukaran ataupun penderitaan.

Implikasi dari teori ini adalah adanya anggapan bahwa semua orang akan cenderung menghindari hal-hal yang sulit dan menyusahkan, dan lebih suka melakukan sesuatu yang dapat menyenangkan.

Siswa di suatu kelas merasa gembira ketika mendengar pengumuman dari kepala sekolah bahwa guru matematika mereka tidak dapat mengajar karena sakit. Seorang pegawai segan bekerja dengan baik dan malas bekerja, tetapi ia selalau menuntut gaji atau upah yang tinggi.

Menurut teori Hedonisme, para siswa dan pegawai tersebut harus diberi motivasi secara tepat agar tidak malas dan mau bekerja dengan baik, dengan tetap memenuhi kesenangannya.

b. Teori Naluri

Pada dasarnya manusia memiliki tiga dorongan nafsu pokok, yang dalam hal ini disebut juga dengan naluri, yaitu :

- Dorongan nafsu atau naluri mempertahankan diri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Dorongan nafsu atau naluri mengembangkan diri.
- Dorongan nafsu atau naluri mengembangkan dan mempertahankan jenis.

Menurut teori ini, untuk memotivasi seseorang harus berdasarkan naluri mana yang akan dituju dan dikembangkan. Misalnya seorang pelajar terdorong untuk berkelahi karena sering merasa di hina dan di ejek teman-temannya disebabkan oleh kebodohannya (naluri mempertahankan diri).

Agar anak tersebut tidak berkembang menjadi anak nakal dan suka berkelahi perlu diberi motivasi, misalnya dengan menyediakan situasi yang dapat mendorong dirinya menjadi rajin belajar sehingga dapat menyamai teman-teman sekelasnya (naluri mengembangkan diri)

c. Teori Reaksi Yang Dipelajari

Teori ini berpandangan bahwa tindakan atau perilaku manusia tidak berdasarkan naluri-naluri, tetapi berdasarkan pola-pola tingkah laku yang dipelajari dari kebudayaan ditempat orang itu hidup dan dibesarkan, sebab orang paling banyak belajar dari lingkungan kebudayaan ditempat ia hidup dan dibesarkan. Oleh karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu teori ini disebut juga dengan Teori Lingkungan Kebudayaan.

d. Teori Daya Pendorong

Teori ini merupakan perpaduan antara teori naluri dengan teori reaksi yang dipelajari. Daya pendorong adalah semacam naluri, tetapi hanya suatu dorongan yang luas terhadap suatu arah yang umum. Menurut teori ini, bila seorang pemimpin atau pendidik ingin memotivasi anak buahnya, ia harus mendasarkannya atas daya pendorong, yaitu atas naluri dan juga reaksi yang dipelajari dari kebudayaan lingkungan yang dimilikinya.

e. Teori Kebutuhan

Teori ini beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakekatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis. Oleh karena itu menurut teori ini apabila seorang pemimpin atau pendidik bermaksud memberikan motivasi kepada seseorang, maka ia harus berusaha mengetahui terlebih dahulu apa kebutuhan-kebutuhan orang yang akan dimotivasi tersebut.[17]

---

[17] M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2000, hal 74-77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Fungsi Motivasi Dalam Belajar.

Motivasi merupakan suatu proses yang mengantar murid kepada suatu pengalaman yang memungkinkan mereka untuk belajar. Sebagai proses, motivasi tersebut menurut Dr. Zakiyah Daradjat mempunyai beberapa fungsi, yaitu :

a. Memberi semangat dan mengaktifkan murid agar tetap berminat dan siaga.
b. Memusatkan perhatian anak pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar.
c. Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang.[18]

Dalam belajar kita tidak pernah melepaskan diri dari apa yang dinamakan motivasi. Sebab hasil belajar tersebut banyak sekali ditentukan oleh motivasi. Konsekwensinya adalah, semakin tepat motivasi yang kita berikan kepada anak didik maka semakin berhasil anak tersebut dalam menyerap pelajaran. Karena motivasi disini menentukan intensitas usaha seorang anak dalam belajar.

Drs. M. Ngalim Purwanto, MP., menyatakan bahwa peran motivasi dalam belajar mempunyai tiga fungsi utama, yaitu :

---

[18] Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1995, hal. 141

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
b. Menentukan arah perbuatan yaitu ke arah tujuan yang hendak dicapai.
c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan yang sesuai guna mencapai tujuan tersebut dengan mengesampingkan perbuatan-perbuatan lain yang tidak bermanfaat bagi tujuan itu.[19]

C. Hubungan Antara Variasi Mengajar dengan Motivasi Belajar

Mengajar dapat dipandang sebagai usaha untuk menciptakan situasi dimana anak diharapkan dapat belajar secara efektif. Situasi belajar terdiri dari berbagai faktor seperti anak, fasilitas, prosedur belajar dan cara penilaian. Dalam situasi belajar ini ada kalanya guru mengatakan apa yang harus dilakukan oleh anak-anak (direction), di lain saat ia membimbing dan membantu anak-anak dalam menyelesaikan tugas belajarnya (guidance).[20]

Berangkat dari kedua aspek ini, yaitu direction dan guidence, seorang guru dituntut untuk dapat melakukan metode

---

[19] M. Ngalim Purwanto, *op. cit*, hal. 70-71
[20] S. Nasution, *Mengajar Dengan Sukses (Successful Teaching)*, Bumi Aksara, Jakarta, 1995, hal. 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengajar yang variatif agar dapat memotivasi siswa dalam belajar, sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai.

Dalam proses belajar mengajar keberadaan variasi mengajar guru dengan motivasi belajar siswa terdapat hubungan timbal balik yang saling berkaitan serta saling mempengaruhi, khususnya dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Aktivitas belajar mengajar merupakan dua komponen utama yang tidak dapat dipisahkan, sebab siswa melakukan kegiatan belajar karena guru mengajar, demikian juga halnya guru mengajar agar siswa belajar. Oleh sebab itu keduanya merupakan suatu keterpaduan, dalam hal ini pendekatan ataupun metode mengajar yang digunakan oleh guru sangat menentukan terhadap kegiatan belajar yang dilakukan siswa.[21]

Ada tiga pendekatan yang dapat dilakukan oleh guru, terutama dalam hal penggunaan variasi mengajar sebagai upaya untuk memotivasi siswa dalam belajar. Ketiga pendekatan tersebut adalah :

a. Pendekatan Empirik.

Dalam pendekatan ini guru menugaskan kepada siswa untuk mengumpulkan bermacam-macam benda sesuai dengan

---

[21] R. Ibrahim, *Perencanaan Pengajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 1996, hal. 42-43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materi pelajaran. Berangkat dari benda-benda asli tersebut guru menuntun siswa melakukan klasifikasi. Jika benda-benda peragaan tidak ada, maka dengan kreativitas dari guru siswa diminta untuk mencari contoh guntingan gambar atau foto.

b. Pendekatan Bibliografik

Dengan menggunakan pendekatan ini guru memberi tugas kepada siswa untuk membaca buku-buku yang dicari sendiri di perpustakaan atau dimana saja, dengan demikian siswa menjadi sibuk dan kreatif.

c. Pendekatan Oratorik

Dalam penggunaan pendekatan ini guru memegang kunci kegiatan karena ia memberikan semua informasi melalui pidato, ceramah, penjelasan dan keterangan yang sifatnya lisan.[22]

Pada kenyataannya, motivasi belajar siswa dapat tumbuh secara maksimal dengan pemilihan metode mengajar variatif yang relevan dengan kondisi psikologis siswa sebagai mahluk individu. Di samping itu mungkin terdapat faktor-faktor lain yang ikut memicu timbulnya motivasi tersebut.

Di samping itu, setiap pendidik dimanapun berada mengakui adanya perbedaan individual siswa dan memerlukan

---

[22] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Rineka Cipta, Jakarta, 1993, hal. 214-215

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adanya sistem pengajaran yang sesuai dengan perbedaan individual tersebut. Kendatipun konsep pengajaran individual tersebut tidak dapat memecahkan masalah pengajaran secara keseluruhan, namun paling tidak konsep ini mempunyai potensi yang sangat besar dalam meningkatkan mutu dan efektivitas pengajaran.[23]

Berangkat dari perbedaan-perbedaan individual inilah, maka keberadaan variasi mengajar mutlak diperlukan. Sebab bisa jadi diantara sekian siswa ada yang tidak suka dengan metode ceramah (one way comunication), karena dianggap kurang efektif dan siswa menjadi pasif. Mereka lebih suka terhadap metode tanya jawab. Demikian juga dengan yang lain, tidak menutup kemungkinan menyukai sebaliknya, disini keberadaan variasi mengajar penting dan perlu.

---

[23] S. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan maupun percobaan secara ilmiah dalam suatu bidang tertentu untuk mendapatkan fakta-fakta dalam upaya mencapai suatu kesimpulan. Dan untuk mendapat suatu kesimpulan yang tepat dalam penelitian, maka hendaknya menetapkan metodologi penelitian yang akan digunakan. Karena metodologi disini merupakan metode atau tehnik yang digunakan oleh peneliti untuk mencari kesimpulan dalam suatu penelitian.

Adapun metodologi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut di bawah ini, yaitu:

A. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian, populasi maupun sampel merupakan sumber data, artinya adalah karena ia memiliki sifat maupun karakteristik dari sekelompok subyek maupun obyek yang dijaring melalui instrumen yang telah dipilih sebelumnya oleh peneliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Populasi

Menurut Drs. Komaruddin dalam Kamus Riset karangannya, dikatakan bahwa populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel.[1]

Sehubungan dengan penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas II di SMUN I Krian Sidoarjo, tahun ajaran 1999/2000, yang terdiri dari 9 kelas dengan jumlah 375 siswa. Kemudian dikurangi 15 siswa yang beragama lain sehingga diperoleh jumlah populasi sebanyak 360 siswa.

2. Sampel

Sampel atau sampling adalah sebagian dari keseluruhan individu yang menjadi obyek penelitian.[2] Sedangkan Drs. Muhammad Ali mendefinisikan sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti yang dianggap mewakili terhadap seluruh dan diambil dengan menggunakan teknik tertentu.[3] Dalam masalah sampel ini penulis menetapkan dua langkah sesuai dengan prosedur penelitian, yaitu :

a. Jumlah Sampel

---

[1] Mardalis, *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 53

[2] *Ibid.*, hal 55

[3] Muhammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 1987), 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebesar 15 % dari keseluruhan jumlah populasi yaitu sebanyak 360 orang, maka sampelnya adalah berjumlah 54 orang. Penetapan jumlah sampel ini berpedoman kepada pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan :

> "Untuk sekedar ancer-ancer apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika populasinya besar, dapat diambil 10 – 15% atau 20 – 25% atau lebih".[4]

b. Tehnik Sampling

Dalam tehnik sampling ini, peneliti menggunakan tehnik random sampling yang biasa kita kenal dengan sampel acak. Adapun pengertian random sampling adalah pengambilan sampel atau contoh secara random atau tanpa pandang bulu.[5]

Dalam sample acak ini, semua individu dalam populasi mempunyai hak yang sama untuk menjadi anggota sample. Dan dalam pengambilan sample ini, peneliti menggunakan cara ordinal terhadap mereka untuk mencari siapa yang berhak menjadi responden, yaitu dengan memilih nomer-

---

[4] Suharsimi Arikunto,. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 120

[5] Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach*, Jilid I, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), 75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nomor genap berdasarkan nomor urutan absen masing-masing kelas.

B. Variabel Penelitian

Istilah variabel merupakan istilah yang tidak pernah ketinggalan dalam setiap penelitian. Menurut Y.W. Best yang dikutip oleh Sanapiah Faisal, dikatakan bahwa variabel penelitian adalah kondisi-kondisi yang oleh peneliti dimanipulasikan, dikontrol atau diobservasi dalam suatu penelitian.[6]

Sedangkan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dua variabel, yaitu :

1. **Variabel Bebas (Independent Variabel)**

   Dalam penulisan ini peneliti menjadikan "variasi mengajar guru pendidikan agama Islam" sebagai variabel bebas.

2. **Variabel Terikat (Dependent Variabel)**

   Dalam penulisan ini peneliti menjadikan "motivasi belajar siswa" sebagai variabel terikat.

---

[6] H. Amirul Hadi dan H. Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), 126

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Data Yang Diperlukan

Data adalah segala keterangan mengenai variabel yang diteliti.[7] Sedangkan data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini adalah :

1. Data tentang variasi mengajar guru pendidikan agama Islam merupakan data yang diperoleh dari tehnik observasi.
2. Data tentang motivasi belajar siswa merupakan data yang diperoleh dari tehnik angket.
3. Data tentang latar belakang obyek penelitian, baik sejarah berdirinya maupun data guru, siswa dan karyawan diperoleh dengan tehnik observasi, interview dan dokumentasi.

D. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto sumber data adalah subyek darimana data dapat diperoleh.[8] Menurut Nana Sudjana, populasi dan sampel adalah sumber data dalam penelitian.[9] Adapun subyek yang menjadi sumber data disini adalah:

1. Guru, yang meliputi aktifitas variasi mengajar pendidikan agama Islam.

---

[7] H. Amirul Hadi dan H. Haryono, *op. cit.*, hal 126

[8] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Suatu Pendekatan Praktis), (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 114

[9] Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung, Sinar Baru Algensindo, 1995), 71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Siswa, yang meliputi kegiatan aktivitas belajar siswa terutama yang berkenaan dengan motivasi belajar mereka.
3. Kepala sekolah, yang meliputi gambaran umum obyek penelitian.

E. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang obyektif dan benar dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu :

1. *Metode Observasi*, adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.[10] Metode ini digunakan untuk menggali data tentang kegiatan pengajaran guru PAI.
2. *Metode Interview*, adalah alat pengumpul informasi dengan cara lisan serta dijawab secara lisan pula.[11] Metode ini digunakan untuk menggali data tentang sejarah berdirinya dan perkembangan SMUN I Krian Sidoarjo.
3. *Metode Angket*, adalah suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaiakan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula.[12] Metode ini digunakan untuk mencari data tentang motivasi belajar siswa.

---

[10] S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 82
[11] Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPFE – UII,1995), 62
[12] H. Amirul Hadi dan H. Hariyono, *op. cit.*, hal. 129-137

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. *Metode Dokumentasi*, adalah pencarian data-data dari bahan-bahan tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen-dokumen dan sebagainya.[13] Metode ini digunakan untuk mencari data tentang struktur organisasi sekolah, keadaan guru, karyawan, serta siswa/i kelas II SMUN I Krian Sidoarjo.

F. Metode Analisa Data

Adapun analisa data yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisa data dari hasil penelitian. Sedangkan tehnik analisa data yang penulis gunakan adalah :

1. *Tehnik Analisa Prosentase*, adalah suatu tehnik analisa yang bertujuan untuk mencari kesimpulan dari data-data yang telah ada, baik kualitatif maupun kuantitatif. Rumus yang digunakan adalah rumus prosentase, yaitu :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :
F = Frekuensi jawaban
N = Jumlah responden

2. *Tehnik Analisa Kai Kwadrat*, adalah suatu tehnik analisa yang bertujuan untuk mengetes apakah korelasi antara dua variabel

---

[13] Suharsimi, Prosedur, *op.cit.*, 149

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

termasuk korelasi yang signifikan ataukah tidak. Rumus yang digunakan adalah :mencari kesimpulan dari data-data yang berbentuk angka.

$$\chi^2 = \Sigma \frac{(F_o - F_t)}{Ft}$$

$$\chi^2 = \Sigma \frac{(F_o - F_t)^2}{F_t}$$ [14]

Keterangan :

χ^2 = harga Kai Kwadrat

Fo = Fekwensi yang diperoleh dalam penelitian

Ft = Frekwensi

Untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel X dengan variabel Y, maka digunakan tabel interpretasi korelasi Kai Kwadrat (χ^2). Sedangkan untuk mengetahui sejauh mana variabel X (variasi mengajar guru pendidikan agama Islam) terhadap variabel Y (motivasi belajar siswa), maka digunakan penafsiran r product moment sebagai berikut:

[14] Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), 353

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

0,00 - 0,20 = ada korelasi tetapi sangat lemah

0,20 - 0,40 = ada korelasi yang lemah

0,40 - 0,70 = ada korelasi yang cukup

0,70 - 0,90 = ada korelasi yang baik dan tinggi

0,90 - 1,00 = ada korelasi yang sangat baik dan sangat tinggi.[15]

[15] *Ibid.*, hal. 180

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMU Negeri I Krian Sidoarjo

Pada Bab I telah ditegaskan bahwa obyek penelitian ini penulis lakukan di SMU Negeri I Krian. Mengenai obyek ini akan penulis uraikan tentang sejarah berdirinya SMU Negeri I Krian.

SMU Negeri I Krian ini berlokasi di jalan Gubernur Soenandar Priyo Soedarmo Kelurahan Kraton Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo, berdiri sejak tahun 1980 dan merupakan satu-satunya Sekolah Menengah Umum Negeri yang ada di kota Krian pada waktu itu. Pada awal berdirinya SMU Negeri I Krian belum mempunyai gedung sendiri sehingga dalam pelaksanaan proses belajar mengajarnya masih menumpang (menempati) gedung milik SMP Negeri I Krian yang berada di jalan Kauman Krian. Adapun yang bertindak sebagai pengelolanya adalah Drs. Purnomo dan Dra. Masithah sebagai pengelola harian, sebelum menjabat sebagai kepala sekolah. Disamping itu terdapat beberapa guru dari SMU Negeri I Sidoarjo dan guru tidak tetap sebanyak 11 orang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahun pertama berdirinya, SMU Negeri I Krian Sidoarjo hanya mengelola sebanyak 3 (tiga) kelas dan manajemennya masih dibawah naungan SMUN I Sidoarjo. Pada tahun itu juga (tahun 1980), sudah timbul inisiatif untuk mendirikan gedung sendiri, dan ditentukan lokasinya di sekitar jalan Gubenur Soenandar Priyo Soedarmo, Krian. Sekitar akhir tahun 1980 mulailah dibangun gedung SMU Negeri Krian.

Satu tahun kemudian bangunan itu dapat diselesaikan kemudian diadakan pemindahan siswa secara masal ke lokasi baru tersebut. Adapun peresmian penggunannya langsung ditangani oleh bapak Soenandar Priyo Soedarmo, selaku Gubenur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Timur pada saat itu. Tepatnya pada hari Senin tanggal 7 September 1981, pada tahun kedua SMU Negeri I Krian ini sudah dapat mengelola 6 kelas.

Semenjak pemindahan tersebut, yang memegang jabatan sebagai Kepala Sekolah SMU Negeri I Krian adalah Drs. Achmad Soemarjo. Setelah masa jabatan beliau selesai, maka digantikan oleh Kaolan Wahjono, BA. Setelah itu beliau digantikan oleh Dra. Retno Nursari, dan setelah beliau pensiun digantikan oleh Drs. Karsun Prajitno. Pada tahun ini (tahun 2000) Drs. Karsun Prajitno pensiun dan beliau digantikan oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Drs. Ponadi Abdullah dan resmi menjadi Kepala Sekolah mulai bulan Mei 2000.

2. Letak Geografis SMU Negeri I Krian Sidoarjo

Letak bangunan SMU Negeri I Krian Sidoarjo sangat strategis, hal tersebut disebabkan oleh letaknya yang tidak terlalu jauh dari jalan raya Surabaya-Mojokerto, serta banyaknya kendaraan roda empat (lyn) yang melintasi jalan Gubernur Soenandar Priyo Soedarmo.

Lokasi SMU Negeri I Krian Sidoarjo terletak di jalan Gubernur Soenandar Priyo Soedarmo Kelurahan Kraton Kecamatan Krian dengan batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah utara berbatasan dengan Kantor Camat Krian, disamping itu SMU Negeri Krian berada dekat dengan jalan raya By Pass Surabaya – Mujokerto.
- Sebelah selatan adalah perkampungan penduduk
- Sebelah timur adalah lahan pertanian atau persawahan penduduk.
- Dan sebelah baarat adalah areal perumahan Taman Intan Kraton.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena letaknya yang strategis, sangat memungkinkan bagi siswa yang ingin sekolah kesana, adapun siswa yang datang dari jauh bisa kos di rumah penduduk.

Adapun luas tanah SMU Negeri Krian Sidoarjo adalah :

Luas tanah = 14.443 M^2

Luas bangunan = 4.921 M^2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Struktur Organisasi SMU Negeri I Krian Sidoarjo

STRUKTUR ORGANISASI SMU NEGERI I KRIAN SIDOARJO

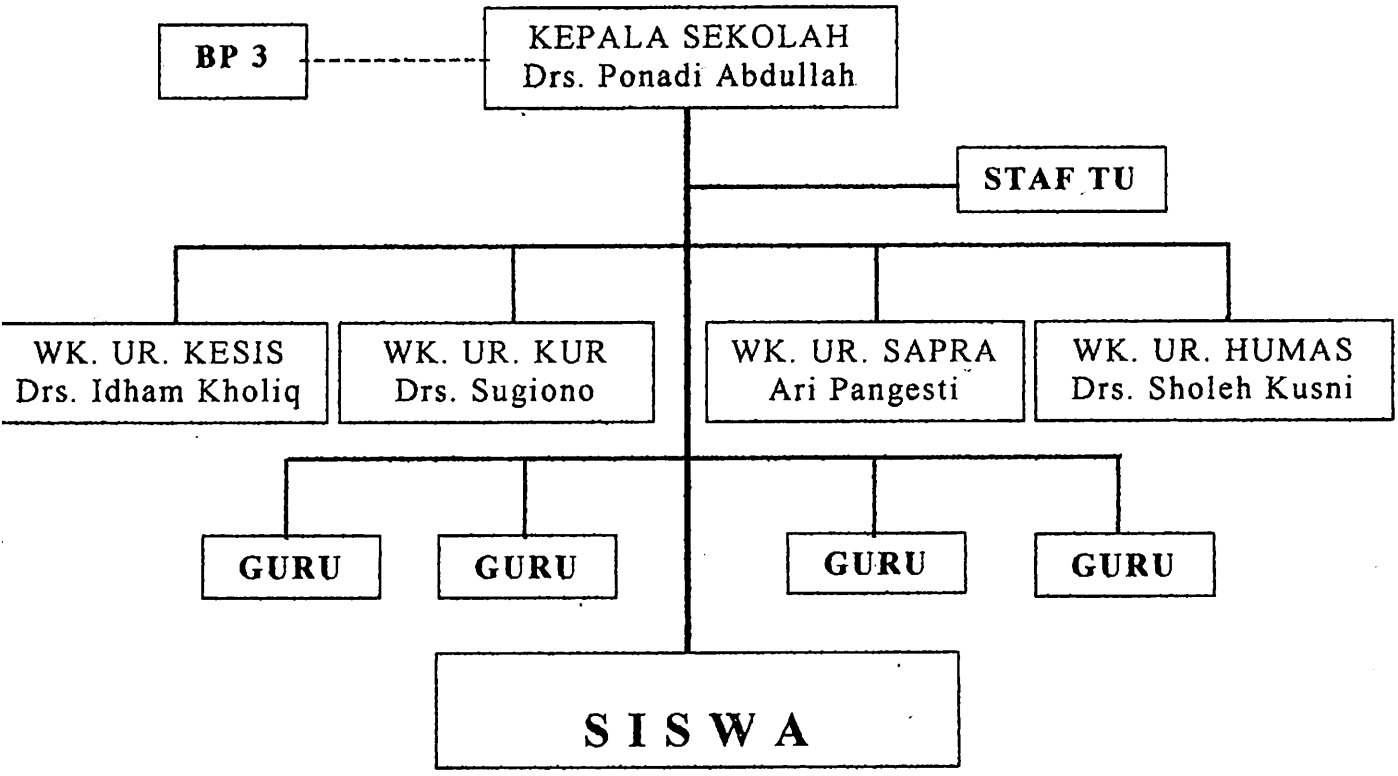

4. Keadaan Guru dan Karyawan

Setelah membahas tentang sejarah berdirinya SMU Negeri Krian, letak geografis serta struktur organisasinya, di sini akan dibahas tentang keadaan guru dan karyawan yang ada di SMU Negeri I Krian, yang meliputi nama guru dan karyawan, jabatan serta bidang studi yang dipegangnya. Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL I

DATA GURU DAN KARYAWAN SMUN IKRIAN

NO	N A M A	JABATAN	IJAZAH	B. STUDI
1	Drs. Ponadi Abdullah	Kasek	IKIP	-
2	Drs. Idham Kholiq	Wakasek	UNMUH	Ekonomi
3	Drs. Mugiyono	Wakasek	IKIP	Fisika
4	Ari Pangesti S.Pd.	Wakasek	IKIP	PPKn
5	Drs. Sholeh Kusni	Wakasek	IKIP	Biologi
6	Drs. Soelton Hakim	Guru	IKIP	BP/BK
7	Drs. Wahyudi	Guru	IKIP	Olahraga
8	Dra. Sutari	Guru	UNS	Geografi
9	Dra. Heri Midi Astuti	Guru	IKIP	Matematika
10	Dra. Koesdiningsih	Guru	IKIP	B. Inggris
11	Dra. Endang Fuji A.	Guru	IKIP	Sosiologi
12	Drs. Kawari	Guru	IKIP	Biologi
13	Dra. Sutarsih	Guru	IKIP	Matematika
14	Drs. Pake	Guru	UNDAR	Olahraga
15	Danil Yahadi, BA.	Guru	IKIP	Kimia
16	Dra. Nanik P.	Guru	IKIP	Ekonomi
17	Dra. Sudje Miasih	Guru	IKIP	Ekonomi
18	Dra. Titik S.	Guru	IKIP	Ekonomi
19	Dra. Suci Asri	Guru	IKIP	B. Inggris
20	Dra. Jumiati	Guru	IKIP	PPKn
21	Sri Sadjiati S.Pd.	Guru	IKIP	Biologi
22	Sayekti Reni, S.Pd.	Guru	IKIP	Matematika
23	Mintarsih, BA	Guru	IKIP	Seni Rupa
24	Piharsi Dewi A.S.Pd.	Guru	IKIP	Sos. Sejarah
25	Dra. Endang Kadayarti	Guru	IKIP	Matematika
26	Muslik, S.Pd.	Guru	IKIP	Kimia
27	Drs. Sumilar Gansar	Guru	UNDAR	Geografi
28	Maria Ulfa, S.Pd.	Guru	IKIP	Antropologi
29	Dra. Dwi Emawati	Guru	IKIP	Biologi
30	Djoko Suwono	Guru	IKIP	Matematika
31	Drs. M. badri	Guru	IKIP	Tata Negara
32	Ardjo Giri Subakti, S.Pd	Guru	IKIP	B.Inggris
33	Dra. Anah Herawati	Guru	IKIP	Kimia
34	Drs. Zainuddin	Guru	IKIP	PPKn
35	Dra. R.r. Sumarkatini	Guru	UWDH	Ekonomi
36	Dra. Endang R.r T.	Guru	IKIP	B. Inggris
37	Drs. Bahcrul Ulum	Guru	IKIP	BP
38	Dra. Rusbadiya Okta V.	Guru	IKIP	-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

39	Sri Pudji Astuti, S.Pd.	Guru	IKIP	-
40	Achmad Syafi'i, BA.	Guru	IKIP	BP
41	Paulus Mulyadi, S.Pd.	Guru	IKIP	Matematika
42	Siyatin, S.Pd.	Guru	IKIP	B. Inggris
43	Arkan, BA.	Guru	IKIP	Sosiologi
44	Siti Shofijah, BA.	Guru	IKIP	Agama
45	Khoirun Nisa', S.Pd.	Guru	IKIP	B.Indonesia
46	Hastini, S.Pd.	Guru	IKIP	Kimia
47	Nurul Ainiyah, S.Pd.	Guru	IKIP	Matematika
48	Srs. Bunyamin	Guru	IKIP	BP
49	Fajariyah, S.Pd.	Guru	IKIP	Fisika
50	Maria Ulfa, S.Pd.	Guru	IKIP	Matematika
51	Dra. Yuni Sosilawati	Guru	IKIP	B. Indonesia
52	Suhesti, S.Pd.	Guru	IKIP	Fisika
53	Edi Mudji S, S.Pd.	Guru	IKIP	Fisika
54	Drs. Adbul Rokim	Guru	IKIP	B. Inggris
55	Drs. Ismail	Guru	IKIP	Sejarah
56	Nova Rita W., S.Pd.	Guru	-	B. Indonesia
57	Drs. Zainal Abidin	Guru	IAIN	Agama
58	Drs. Moh. Soe'aib	Guru	IAIN	Agama
59	Hermawati	KTU	IKIP	-
60	Prayitno	Pelaksana	SMA	-
61	Artisan Wahyu Nanik	Pelaksana	SMEA	-
62	Suharsono	Pelaksana	SMA	-
63	Sudayat	Pelaksana	SMA	-
64	Suwono	Pelaksana	SD	-
65	Kusmari	Pelaksana	SD	-
66	Sa'id	Pelaksana	SMEA	-
67	Herni Susianti	Pelaksana	-	-
68	Slamet W. S.Pd.	Perpus	-	-
69	Umyun	Perpus	-	-
70	Lukman Hadi	T. Kebun	-	-
71	Basiro	T. Kebun	-	-
72	Gunardi	Satpam	-	-
73	A.Yani	Kebersihan	-	-
74	Muntholib	Penjaga	-	-
75	Yuni Iriati	Lab.	-	-

Sumber data : Dokumen SMUN I Krian tahun pelajaran 1999/2000

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Keadaan Siswa

Setelah mengetahui tentang keadaan guru dan karyawan yang ada di SMU Negeri I Krian Sidoarjo, selanjutnya penulis akan menyajikan datatentang keadaan siswa SMU Negeri I Krian pada tahun pelajaran 1999/2000. Jumlah siswa siswi yang ada di SMU Negeri I Krian pada tahun pelajaran 1999/2000 dapat kita ketahui lewat tabel berikut ini :

TABEL II
KEADAAN SISWA-SISWI SMUN I KRIAN
TAHUN PELAJARAN 1999-2000

NO	KELAS		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1.	I	1.1	16	27	43
		1.2	15	28	43
		1.3	16	27	43
		1.4	15	27	42
		1.5	14	29	43
		1.6	14	28	42
		1.7	14	28	42
		1.8	17	28	45
		1.9	15	28	43
2.	II	2.1	16	26	42
		2.2	15	25	40
		2.3	12	29	41
		2.4	16	25	41
		2.5	16	27	43
		2.6	17	26	43
		2.7	14	28	42
		2.8	11	29	40
		2.9	13	30	43
3.	III	IPA-1	17	27	44
		IPA-2	16	28	44
		IPA-3	15	29	44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		IPA-4	19	25	44
		IPS-1	17	28	45
		IPS-2	19	26	45
		IPS-3	16	28	44
		IPS-4	16	28	44
		BHS	6	17	23

Sumber data : Dokumen SMUN I Krian tahun pelajaran 1999-2000

Dari data tersebut dapat kita ketahui bahwa jumlah seluruh siswa di SMUN I Krian pada tahun pelejaran 1999-2000 adalah :

Kelas I = 386 orang

Kelas II = 375 orang

Kelas III = 377 orang

Jumlah = 1138 orang

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Selanjutnya penulis akan menyajikan data tentang keadaan sarana dan prasarana yang tersedia di SMU Negeri I Krian pada tahun pelajaran 1999-2000. Adapun data tentang sarana dan prasarana yang tersedia di SMU Negeri I Krian dapat kita ketahui melalui tabel berikut ini :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL III

KEADAAN SARANA DAN PRASARANA SMUN I KRIAN

TAHUN PELAJARAN 1999-2000

NO	JENIS SARANA & PRASARANA	JUMLAH
1	Ruang belajar	28 buah
2	Ruang Lab. Bahasa	1 buah
3	Ruang Lab. Biologi	1 buah
4	Ruang Lab. Kimia	1 buah
5	Ruang Perpustakaan	1 buah
6	Ruang Koperasi Sekolah	1 buah
7	Ruang Guru	1 buah
8	Ruang kantor	1 buah
9	Ruang tamu Kepala Sekolah	1 buah
10	Ruang Kepala Sekolah	1 buah
11	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1 buah
12	Ruang tamu umum	1 buah
13	Gudang beras	1 buah
14	Ruang UKS	1 buah
15	Ruang Pramuka	1 buah
16	Ruang OSIS	1 buah
17	Ruang olah raga	1 buah
18	Ruang sepeda	1 buah
19	Mushallah	1 buah
20	Kantin sekolah	2 buah
21	WC sekolah	
	• WC Kepala Sekolah	1 buah
	• WC guru	2 buah
	• WC siswi	3 buah
	• WC siswa	2 buah
22	Ruang BP/BK	1 buah
23	Ruang stensil	1 buah
24	Gudang ATK	1 buah
25	Tempat sepeda guru	1 buah
26	Tempat sepeda siswa	1 buah

Sumber data : Dokumen SMUN I Krian Tahun Pelajaran 1999-2000

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Penyajian Data

1. Data tentang variasi mengajar guru PAI

Data yang disajikan disini adalah data yang didapat dari hasil observasi terhadap dua orang guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru I adalah Drs. Zainal Abidin dan guru II adalah Moch. Soeeb BA. Dimana di dalam observasi disediakan jawaban yang masing-masing mempunyai bobot nilai yang berbeda, yaitu :

- Alternatif a skornya 3
- Alternatif b skornya 2
- Alternatif c skornya 1

Setelah masing-masing alternatif jawaban ditentukan skornya, selanjutnya dibuat kategori untuk masing-masing skor sebagai berikut :

- Kategori bervariasi skornya 21-30
- Kategori kurang bervariasi skornya 10-20

Adapun hasil observasi tentang variasi mengajar guru PAI adalah sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL IV

HASIL OBSERVASI TENTANG VARIASI MENGAJAR

Oleh Guru I

NO	Pertanyaan	Jawaban		
		a	b	c
1	Guru selalu aktif dan bersemangat pada saat pelajaran berlangsung	V		
2	Guru senantiasa mengadakan perubahan posisi selama pelajaran berlangsung	V		
3	Guru selalu memberi tekanan pada beberapa butir materi palajaran yang dianggap penting	Variasi		
4	Guru senantiasa memanfaatkan alat bantu atau media pangajaran yang tersedia		V	
5	Guru selalu mengajukan pertanyaan pada akhir pemberian materi pelajaran		V	
6	Guru selalu memotivasi siswa untuk aktif dan bersemangat dalam belajar	Variasi		
7	Guru selalu memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan siswa lain			V
8	Guru selalu memberikan variasi baik dalam suara maupun ekspresi wajah Guru senantiasa meleyangkan pandangan dan kontak pandang dengan seluruh siswa			V
9	Guru mengadakan variasi dalam penggunaan metode pengajaran	V		
10		V		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL V

HASIL OBSERVASI TENTANG VARIASI MENGAJAR

Oleh Guru II

NO	Pertanyaan	Jawaban		
		a	b	c
1	Guru selalu aktif dan bersemangat pada saat pelajaran berlangsung	V		
2	Guru senantiasa mengadakan perubahan posisi selama pelajaran berlangsung			V
3	Guru selalu memberi tekanan pada beberapa butir materi palajaran yang dianggap penting		V	
4	Guru senantiasa memanfaatkan alat bantu atau media pangajaran yang tersedia		V	
	Guru selalu mengajukan pertanyaan pada akhir pemberian materi pelajaran			
5	Guru selalu memotivasi siswa untuk aktif dan bersemangat dalam belajar			V
6	Guru selalu memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan siswa lain	V		
7	Guru selalu memberikan variasi baik dalam suara maupun ekspresi wajah		V	
8	Guru senantiasa meleyangkan pandangan dan kontak pandang dengan seluruh siswa			V
9	Guru mengadakan variasi dalam penggunaan metode pengajaran		V	
10	Guru mengadakan variasi dalam menggunakan metode mengajar	V		

Keterangan :

a = ya

b = kadang-kadang

c = tidak

2. Data tentang motivasi belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data yang disajikan ini adalah data yang didapat dari hasil angket siswa kelas II SMUN I Krian tentang belajar siswa. Kemudian data tersebut ditetapkan dalam kategori yaitu :

- Kategori baik skornya 19 – 27
- Kategori kurang baik skornya 9 – 18

Adapun daftar responden dan data hasil angket kelas II SMUN I Krian tentang motivasi belajar sebagai berikut :

TABEL VI

DAFTAR NAMA RESPONDEN

NOMOR		Nama Siswa	Kelas
Responden	No. Induk		
1	5492	Akhirul Setiawan	II-1
2	5494	Anita Indriani	
3	5496	Bambang Hermanto	
4	5498	Didik Darmadi	
5	5500	Dwi Indrawati	
6	5502	Elis Widayati	
7	5548	Hery Sindaru	II-2
8	5552	Justin Sasangka	
9	5554	Lembah Adi Purwanto	
10	5556	Lusi Safitri	
11	5559	Nur Jumiah Bidayah	
12	5561	Rohmad Bahruddin	
13	5606	Siswanto	II-3
14	5608	Sri Indah Rini	
15	5610	Sulistyawati	
16	5612	Verawati	
17	5614	Yus Sundawati	
18	5616	Z. Rizal Sanata	
19	5620	Mes Sandi Nugraha	II-4
20	5622	Anita Setyorini	
21	5624	Diah Ratnaningsih	
22	5626	Eka Lusi Lutriana	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

23	5660	Yunita Tachmawati	
24	5880	Rahmad Hidayat	
25	5671	Defitri Fatmasari KS.	II-5
26	5673	Dewi Rachmawati	
27	5675	Dian Emayanti	
28	5677	Dwi Kresna Imawan	
29	5679	Efa Rosida Dwi Aditirta	
30	5681	Fanni	
31	5726	M. Naufal Thoriqi	II-6
32	5728	Nur Mu'arif	
33	5730	Rini Dwi Ratnasari	
34	5732	Rizky Kuswaryono	
35	5734	Sri Wahyuni Purwo U.	
36	3736	Sudarman	
37	5781	Rahayu Nur Ikayanti	II-7
38	5783	Selvia Hanawati	
39	5785	Sukarno Dedy Nugroho	
40	5787	Umy Ustadiah	
41	5789	Yenny Kamalasari	
42	5748	Agus Iswanto	
43	5795	Anang Makruf	II-8
44	5797	Anisah Achnis	
45	5799	Arif Kurniawan	
46	5801	Dandik Armusta W.	
47	5803	Elly Suti Wulandari	
48	5805	Erik Satriya	
49	5850	Erna Nur Aini	II-9
50	5852	Hamdi Firmansyah	
51	5854	Khusnul Khoiriyah	
52	5856	Maisaroh	
53	5859	Moh. Isnani Iqbal	
54	5861	Nani Wulyaningsih	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL VII

HASIL ANGKET TENTANG MOTIVASI BELAJAR

Guru Pengajar	NR	Score siswa berdasarkan item pertanyaan									Jumlah Score
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	26
	2	3	2	1	2	1	1	3	3	1	17
	3	3	2	2	2	1	1	3	1	3	18
	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	25
	5	3	2	3	3	2	3	3	1	3	23
	6	3	2	1	3	1	1	3	2	2	18
G	7	3	3	3	3	3	2	3	3	2	25
U	8	3	2	3	3	3	3	3	3	2	25
R	9	3	3	2	3	3	2	3	3	3	25
U	10	3	3	2	3	3	3	3	3	2	25
	11	3	3	3	3	3	3	3	2	3	26
I	12	3	3	2	3	3	3	3	2	3	25
	13	3	2	3	3	2	3	3	2	3	24
	14	3	3	3	3	3	2	3	3	3	26
	15	3	2	3	3	2	3	3	2	3	24
	16	3	3	2	3	3	3	3	3	3	26
	17	3	3	2	3	3	2	3	3	3	25
	18	3	2	3	3	3	3	3	2	1	23
	19	3	2	3	3	3	3	3	1	3	25
	20	3	3	2	3	3	3	3	3	3	26
	21	3	3	2	3	3	2	3	2	3	24
	22	3	3	3	3	3	3	3	3	2	25
	23	3	3	3	3	2	3	3	2	2	24
	24	3	3	2	3	3	3	3	2	3	25
	25	3	3	3	3	2	3	3	3	3	24
	26	3	3	1	3	3	3	3	3	3	25
	27	3	2	3	2	3	2	3	3	3	25
	28	3	3	3	3	2	3	3	3	3	26
	29	3	2	3	3	2	3	3	2	3	24
	30	3	2	3	3	2	2	3	3	3	24
	31	3	3	3	3	3	2	3	2	3	25
	32	3	2	3	2	3	2	3	3	3	18
	33	3	2	3	3	2	3	3	2	3	18
	34	3	3	3	3	3	3	2	3	2	25
	35	3	3	3	3	3	2	3	3	3	26
	36	3	3	3	3	3	1	3	3	3	25
	37	3	2	2	3	2	3	3	3	3	26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G	38	3	2	3	3	3	3	3	2	3	26
U	39	3	2	3	3	2	2	2	1	1	18
R	40	3	3	3	3	2	3	3	2	3	24
U	41	3	2	2	3	2	2	3	3	3	24
	42	3	2	2	3	3	2	3	2	3	25
II	43	3	2	1	3	1	2	3	1	1	18
	43	3	1	2	3	1	1	3	2	1	18
	45	3	2	2	2	2	1	3	1	3	18
	46	3	2	1	3	1	2	3	2	1	18
	47	3	2	1	3	2	2	3	1	1	18
	48	3	2	1	2	3	2	3	1	1	18
	49	3	2	1	3	1	2	3	1	2	18
	50	3	2	1	2	2	2	2	2	2	18
	51	3	2	1	3	1	2	3	1	1	17
	52	3	2	1	3	1	1	3	1	1	16
	53	3	2	1	2	1	2	3	2	1	17
	54	3	2	1	3	2	1	3	2	1.	18

Sumber data : Dokumen SMUN I Krian Tahun Pelajaran 1999/2000

C. Analisa Data

Dalam analisis ini, teknik kerja penulis rinci menjadi beberapa kegiatan sebagai berikut :

1. Tehnik Analisa Data

Sebelum kita mencari signifikan tidaknya korelasi antara variasi mengajar guru PAI dengan motivasi belajar siswa kelas II SMUN I krian, terlebih dahulu penulis menjawab permasalahan nomor 1 dan 2. Permasalahan pertama dijawab dengan penyajian data hasil observasi tentang variasi mengajar guru PAI yang telah penulis sajikan dalam tabel di atas. Adapaun hasil yang diperoleh adalah sebagi berikut :

- Guru I memperoleh skor 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Guru II memperoleh skor 20

Dari hasil observasi tersebut, penulis cocokkan dengan kategori yang telah penulis tentukan, yaitu :

- Kategori bervariasi skornya 21 – 30
- Kategori kurang bervariasi skornya 10 – 20

Jadi guru I yang memperoleh skor 24 masuk dalam kategori bervariasi dan guru II yang memperoleh skor 20 termasuk kurang bervariasi dalam melaksanakan pengajaran.

Selanjutnya, untuk mengetahui bagaimanakah motivasi belajar siswa kelas II SMUN I Krian, maka penulis menggunakan rumus prosentase yaitu :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Prosentase

F = Frekwensi jawaban

N = Jumlah responden

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL VIII

REKAPITULASI HASIL ANGKET/HASIL PROSENTASE TENTANG MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS II SMUN I KRIAN

No	Pertanyaan	Alternatif jawaban	N	F	Prosentase
1	Siswa selalu aktif mengikuti pelajaran PAI	a. ya	54	54	100,00
		b. kadang-kadang		-	-
		c. jarang sekali		-	-
2	Siswa selalu mencatat keterangan PAI	a. ya	54	22	40,740
		b. kadang-kadang		30	55,556
		c. jarang sekali		2	3,704
3	Siswa selalu menanyakan hal-hal penting dalan pelajaran PAI	a. ya	54	25	46,296
		b. kadang-kadang		15	27,778
		c. jarang sekali		14	25,926
4	Siswa selalu bersemangat mengikuti pelajaran PAI	a. ya	54	48	88,889
		b. kadang-kadang		6	11,111
		c. jarang sekali		-	-
5	Siswa selalu berdiskusi dalam pelajaran PAI	a. ya	54	24	44,444
		b. kadang-kadang		18	33,333
		c. jarang sekali		12	22,222
6	Siswa selalu membuat ringkasan keterangan guru PAI	a. ya	54	25	46,296
		b. kadang-kadang		19	35,185
		c. jarang sekali		10	18,519
7	Siswa selalu mengerjakan tugas PAI	a. ya	54	53	98,148
		b. kadang-kadang		1	1,852
		c. jarang sekali		-	-
8	Siswa selalu mengulang kembali pelajaran PAI di rumah	a. ya	54	20	37,037
		b. kadang-kadang		21	38,889
		c. jarang sekali		13	24,074
9	Siswa menyukai sistem belajar kelompok	a. ya	54	33	61,111
		b. kadang-kadang		9	16,667
		c. jarang sekali		12	22,222
	Jumlah				562,961
	Rata-rata				56,296

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel tersebut diketahui rata-rata prosentasenya adalah sebesar 56,296%. Menurut Suharsimi Arikunto (1997:246) ada kriteria yang bisa dijadikan ukuran baik, (56 – 75%) kriteria ukuran cukup baik, dan (40 – 55%) kriteria kurang baik. Dengan demikian nilai rata-rata 56,296% termasuk kriteria cukup baik.

Langkah selanjutnya adalah menjawab.

Permasalahan nomor tiga yaitu mencari signifikan tidaknya korelasi antara variasi mengajar guru PAI dengan motivasi belajar siswa kelas II SMUN I Krian. Hal ini diperoleh dari dengan melihat data hasil observasi dan data angket (dengan tetap berpedoman pada ketentuan/kategori di atas, yaitu ; untuk variasi mengajar:

- kategori bervariasi skornya 21 – 30
- kategori kurang bervariasi skornya 10 – 20

untuk prestasi belajar siswa :

- kategori baik skornya 19 – 27
- kategori sedang skornya 9 – 18

Setelah kategori masing-masing ditetapkan, selanjutnya dimulai menghitung hasil observasi dari Fo (observasi). Dan setelah diadakan perhitungan diperoleh hasil seperti dalam tabel berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL IX

HASIL OBSERVASI Fo TENTANG VARISASI MENGAJAR GURU PAI DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Motivasi belajar siswa / Variasi mengajar guru	**Baik**	**Kurang baik**	**Total**
Bervariasi	1 27	2 3	30 ^{r}N
Kurang bervariasi	3 9	4 15	24 ^{r}N
Total	36= ^{c}N	18= ^{c}N	54 = N

Setelah hasil penelitian diketahui sebagimana pada tabel Fo di atas, selanjutnya akan dimasukkan dalam tabel untuk mengetahui harga Kai Kwadrat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL IX

TABEL PERHITUNGAN UNTUK MEMPEROLEH HARGA KAI KWADRAT OBSERVASI

Sel:	Fo	Ft= $\frac{{}^{c}N \times {}^{r}N}{N}$	Fo - Ft	$(Fo - Ft)^2$	$\frac{(Fo - Ft)^2}{Ft}$
1	27	36x30=20 54	+ 7	49	2,45
2	3	18x30=10 54	- 7	49	4,9
3	9	36x24=16 54	- 7	49	3,06
4	15	18x24=8 54	+ 7	49	6,13
Total	54 N	54 N	= 0	-	16,54 χ^2_o

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa χ^2_o sebesar 16,54

2. Pengujian Hipotesis

Langkah yang penulis tempuh dalam pengujian hipotesis adalah :

a. Menetapkan hipotesis

Ha = ada korelasi antara variasi mengajar guru PAI dengan motivasi belajar siswa kelas II SMUN I Krian Sidoarjo.

Ho = tidak ada korelasi antara variasi mengajar guru PAI dengan motivasi belajar siswa SMUN I Krian Sidoarjo.

b. Mengkonsultasikan hasil perhitungan Kai Kwadrat (χ^2_o) observasi dengan harga kririk Kai Kwadrat pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%, dengan terlebih dahulu memperhitungkan df atau db-nya, yaitu :

$$db = (C - 1)(r - 1) = (2 - 1)(2 - 1) = 1$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan menggunakan db sebesar 1 diperoleh harga kritik Kai Kwadrat pada tabel nilai Kai Kwadrat sebagai berikut:

- Pada taraf signifikansi 5% = 3,841
- Pada taraf signifikansi 1% = 6,635

Kemudian hasil (χ^2) hitung/observasi dibandingkan dengan (χ^2_t) tabel, terbukti (χ^2) hitung observasi = 15,54 > dari (χ^2_t) tabel, baik pada tarap signifikansi 5% maupun pada tarap signifikansi 1%. Dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima. Berarti ada korelasi antara Variasi Mengajar Guru PAI dengan Motivasi Belajar Siswa kelas II.

Untuk mengetahui sejauh mana korelasinya maka dari hasil perhitungan di atas dapat diketahui Kai Kuadrat (χ^2) = 16,54. Setelah harga Kai Kuadrat diketahui selanjutnya disublitusikan ke dalam rumus koefisiensi kontingensi:

$$KK = \frac{\chi^2}{\sqrt{\chi^2 + N}}$$

$$KK = \frac{16,54}{\sqrt{16,54+54}}$$

$$KK = \frac{16,54}{\sqrt{70,54}}$$

$$KK = \sqrt{0,2345}$$

$$KK = 0,484$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk memberikan interpretasi terhadap C atau kk itu, harga C terlebiih dahulu diubah menjadi Phi (φ), dengan rumus :

$$(\varphi) = \frac{C}{\sqrt{1 - C^2}}$$

$$(\varphi) = \frac{0,484}{\sqrt{1 - (0,484)^2}}$$

$$(\varphi) = \frac{0,484}{\sqrt{1 - 0,2343}}$$

$$(\varphi) = \frac{0,484}{\sqrt{1 - 0,7657}}$$

$$(\varphi) = \frac{0,484}{\sqrt{1 - 0,875}} = 0,6$$

Kemudian dari hasil tersebut dikonsultasikan dengan tabel interpretasi secara kasar yang besarnya 0,40 — 0,70, berarti korelasi yang sedang atau cukupan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dengan selesainya penelitian ini, maka dapat penulsi simpulkan sebagai berikut :

1. Guru pendidikan agama Islam kelas II di SMUN I Negeri Krian dalam melaksanakan pengajaran, penulis menilai guru I dinyatakan bervariasi sedangkan guru II dinyatakan kurang bervariasi. Hal iru terbukti dari hasil skor observasi yang menyatakan bahwa guru I mendapat skor 24, sedangkan guru II mendapat skor observasi 20.

2. Motivasi belajar siswa kelas II SMUN I Krian Sidoarjo adalah cukup baik. Hal ini terbukti dari hasil angket yang didapat rata-rata 56,296%.

3. Berdasarkan hasil pengolahan data tentang variasi mengajar guru PAI dengan motivasi belajar siswa kelas II SMUN I Krian Sidoarjo menunjukkan adanya korelasi yang positif, terbukti bahwa nilai χ^2_o = 16,54 lebih besar daripada χ^2_t, baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis nihil ditolak dan hipotesis kerja diterima. Adapaun korelasi yang didapatkan adalah cukup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. SARAN-SARAN

Berpijak pada kesimpulam di atas , maka penulis mempunyai sedikit saran yang insya Allah dapat dijadikan masukan demi perbaikan peningkatan kualitas yang ingin dicapai. Adapun saran-sarannya sebagai berikut :

1. Pelaksanaan variasi mengajar guru PAI kelas II SMUN I Krian Sidoarjo sudah cukup baik, namun akan lebih baik lagi jika ditingkatkan minimal dipertahankan agar tujuan pendidikan tercapai dengan maksimal.

2. Para siswa kelas II SMUN I Krian Sidoarjo hendaknya memepertahankan motivasinya yang sudah cukup baik dan selalu meningkatkan serta mau dan mampu mengamalkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Kepada Bapak Kepala Sekolah sebagai pimpinan lembaga hendaknya lebih intensif dalam membina para pendidik dan pengajar dalam melaksanakan proses belajar mengajar sehingga variasi mengajar maupun metode mengajar dapat diterapkan dengan baik agar motivasi belajar siswa terus meningkat demi tercapainya tujuan yang diharapkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

A. Tabrani R, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Remaja Karya Bandung, 1989.

Ahmad Muzakir, *Psikologi Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 1997.

Ali Imron, *Belajar dan Pembelajaran*, Pustaka Jaya, IKIP Malang, 1996.

Anas Sudiyono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1997.

H. Amirul Hadi dan H. Hariyono, *Metodologi Penelitian*,: Pustaka Setia, Bandung 1998

DEPAG RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Mahkota, Surabaya, 1989.

Djamahuddin, *Didakdik dan Metodik Umum*, Proyek Peningkatan Mutu Pendidikan Guru Agama, Depag, Jakarta, 1982.

M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, PT. Remaja Rosda Karya, Badung, 2000.

M. Uzar Usman, *Menjadi Guru Profesional*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 1995.

Marzuki, *Metodologi Riset*, BPFE-UII, Yogyakarta, 1995.

Mardalis, *Metode Penelitian (suatu pendekatan proposal)*, Bumi Aksara, Jakarta, 1995.

Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Citra Media Surabaya, 1996.

Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 1995.

----------,*Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 1995.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 1992.

Piet A. Sahertian, *Profil Pendidik Profesional*, Andi Offset, Yogyakarta, 1994.

R. Ibrahim, *Perencanaan Pengajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 1996.

Roestiyah NK, *Masalah-masalah Umum Keguruan*, Bina Aksara, Jakarta, 1989.

S. Nasution, *Mengajar dan Sukses*, Bumi Aksara, Jakarta, 1995.

----------,Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar, Bumi Aksara, Jakarta, 1995.

----------,Metode Research, Bumi Aksara, Jakarta, 1996

Saiful Bahri Djamarah dan Anwar Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1996.

Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1994.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktek)*, Rineka Cipta, 1998.

---------- , *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Rineka Cipta, Jakarta, 1993.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach*, Jilid I, cet.XIV,UGM, Yogyakarta, 1983.

W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, 1141.

Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1995.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id